

**ANALISIS STRUKTURAL *PRÉLUDE NO.1* KARYA
HEITOR VILLA LOBOS**

**JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Okky Hendra Permana
NIM. 1111718013**

Semester Genap 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

A. Judul: ANALISIS STRUKTURAL *PRÉLUDE NO.1* KARYA HEITOR VILLA LOBOS

B. Abstrak

Oleh: Okky Hendra Permana

NIM: 1111718013

ABSTRAK

Prélude No.1 merupakan salah satu karya dari *Cinq Preludes* dari Heitor Villa Lobos dan karya tersebut merupakan sebuah karya yang paling dipengaruhi gaya musik populer Brasil. Fitur-fitur karya tersebut menunjukkan kualitas dan teknik-teknik tertentu yang mewakili suatu gaya musik populer Brasil. Penulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui tentang latar belakang sang komposer, Heitor Villa Lobos, dan mengetahui latar belakang *Prélude No.1*, serta bentuk musiknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk melengkapi data dilakukan studi pustaka baik di perpustakaan maupun internet. Hasil penelitian ini berupa latar belakang Heitor Villa Lobos dan bentuk *Prélude No.1*, yaitu awal kehidupan Heitor Villa Lobos yang dilahirkan di Rio de Janeiro pada tanggal 5 Maret 1887 dan Villa Lobos juga meninggal di Rio de Janeiro pada tanggal 17 November 1959 dan Heitor Villa Lobos juga merupakan seorang komposer yang produktif yang mana dia mempunyai lebih dari seribu karya antara lain seperti *cinq preludes*, *12 etudes for guitar* dan *Bachianas Brasileiras*. *Prélude No.1* mempunyai bentuk A B A yang dimainkan di E minor dengan sukatan $3/4$, bentuk A merupakan tema dari karya tersebut dan bentuk B atau bagian kontrasnya merupakan pengembangan dari tema bentuk A, dan pada bagian tiganya merupakan sebuah pengulangan dari bagian pertama yang pengulangan tersebut hampir sama, tetapi di akhir lagu terjadi sebuah modulasi ke tangga nada E mayor yang disebut dengan *Ters Picardi* (diawali dengan tangga nada minor dan berakhir dengan tangga nada mayor).

Kata Kunci: *Prélude No.1*, Heitor Villa Lobos, Analisis.

C. Pendahuluan

C.1. Latar Belakang

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, *handphone*, radio, televisi, *tape recorder*, dan sebagainya yang pada umumnya ada di sekeliling kita dan tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik, karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk.¹ Ada banyak bermacam-macam alat musik yang digunakan untuk bermain musik seperti biola, celo, piano, flute, dan gitar merupakan sebuah alat musik yang populer di semua kalangan masyarakat dari mulai gitar elektrik maupun gitar klasik dan alat musik ini juga mudah ditemukan dan harganya pun terjangkau, banyak sekali komposer-komposer membuat karya musik untuk gitar seperti Heitor Villa Lobos.

Heitor Villa Lobos sendiri adalah seorang komposer dari Brasil yang berusaha untuk mempromosikan musik Brazil ke seluruh dunia dalam musik klasik, yang pada saat itu gaya musik dari berbagai belahan dunia banyak menggabungkan unsur musik tradisional pada awal abad dua puluh. Heitor Villa Lobos mempunyai sebuah keinginan untuk menyajikan gaya-gaya dari musik Brasil yang kemudian Villa Lobos kembangkan dengan gayanya sendiri, pengembangan tersebut merupakan kombinasi dari musik klasik dan gaya musik Brasil yang populer pada saat itu. Heitor Villa Lobos tertarik membuat karya untuk gitar karena gitar merupakan sebuah alat musik yang populer pada saat itu di Brasil dan Villa Lobos juga menguasai alat musik tersebut. Dikarenakan hal tersebut Heitor Villa Lobos mempunyai ide untuk membuat karya untuk gitar klasik, dengan begitu maka terciptalah karya *Cinq Preludes* yang merupakan karya-karya untuk solo gitar.

Prélude No.1 merupakan salah satu karya dari *Cinq Preludes* yang paling menonjol sebagai sebuah karya yang paling dipengaruhi gaya musik populer Brasil. Fitur-fitur karya tersebut menunjukkan kualitas dan teknik-teknik tertentu yang mewakili suatu gaya musik populer Brasil. Dalam *Prélude No.1* menekankan bahwa pada melodi awal menunjukkan berasal dari tradisi *modinha* (sebuah gaya musik populer pada abad kedelapan belas, merupakan tarian sentimental Brazil yang berasal dari lagu dan tarian Portugis) di Brasil.² Penulis mengangkat karya *Prélude no.1* dari

¹ Moh. Mutaqqin dan Kustap. *Seni Musik Klasik*. (Jakarta:Pusat Perbukuan, Departemen. Pendidikan Nasional, 2008), hal. 16.

² Joy Huether, Master of Arts Thesis. *VILLA-LOBOS'S CINQ PRÉLUDES: AN ANALYSIS OF INFLUENCES*. (Oregon: University of Oregon) hal. 10.

Heitor Villa Lobos karena lagu ini sangat kental gaya-gaya musik Brasil yang dikemas sedemikian rupa oleh H. Villa Lobos dan teknik-teknik dalam karya ini untuk permainan sebuah gitar klasik dan karena *Prélude no.1* merupakan salah satu karya dari 5 prelud yang memiliki pengaruh besar dengan gaya tradisi musik *Modinha* dan bentuk *Choro*. *Choro* sendiri merupakan sebuah penggambaran dari istilah Amerika sebagai *the New Orleans jazz of Brazil*, adalah bentuk musik populer yang kompleks berdasarkan improvisasi, seperti jazz, blues, atau ragtime New Orleans, dan menurut orang-orang Amerika Selatan, *Choro* muncul pada sekitar tahun 1870 di Brasil, *Choro* merupakan pengembangan dari *fado* (Sejenis musik Portugis dan sebuah tarian dengan iringan gitar) dan musik kamar Eropa dan awalnya sebuah grup musik *Choro* menggunakan gitar, *cavaquinho*, bandolin, klarinet dan flute.³ Gaya-gaya musik tersebut populer pada saat itu di Brasil dan Heitor Villa Lobos mengemas sedemikian rupa dalam karyanya *Prélude no.1* karena Heitor Villa Lobos ingin menunjukkan karakter-karakter tradisi musik Brasil melalui karyanya tersebut agar orang lain bisa lebih mengenal musik-musik Brasil.

C.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang timbul adalah

1. Bagaimana latar belakang Heitor Villa Lobos dan latar belakang *Prélude No.1*?
2. Bagaimanakah struktural lagu *Prélude No.1* karya Heitor Villa Lobos?

C.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini untuk mendapatkan data-data analisis *Prélude No.1*, dan hasil-hasil yang diharapkan mempunyai beberapa tujuan, yaitu

1. Untuk mengetahui latar belakang Heitor Villa Lobos dan *Prélude No.1*
2. Untuk mengetahui analisis struktural *Prélude No.1*

C.4. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pengetahuan dan pemahaman penulis dalam menganalisis lagu *Prélude No. 1*, maka diperlukan buku-buku yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas ialah sebagai berikut:

George Thaddeus Jones. *Music Theory* (New York: First Barnes and Noble Books, 1974). Buku ini berisikan tentang dasar-dasar teori musik yang berguna bagi

³ Dolmetsch Organisation. "Music Dictionary", diakses dari <http://www.dolmetsch.com/historypage.htm>, pada tanggal 05 Mei 2017 pukul) 22.00

penulis untuk mengetahui teori musik secara mendasar seperti pengertian Ritmis, Interval, dan Tangga Nada, referensi buku ini digunakan dalam bab II dan bab III.

Allen S. Michalek. *Modern Harmonic Progression* (Rexdal, Ontario, Canada: Humber College Boulevard, 1997). Buku ini membahas tentang cara-cara pergerakan akor, dan harmonisasi melodi membantu penulis dalam menganalisis gerak akor pada sebuah lagu dan referensi buku digunakan dalam bab II dan bab III.

Leon Stein. *Struktur dan Gaya: Struktur dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal (Edisi Perluasan)*, Andre Indrawan. (Yogyakarta: UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011). Buku ini membahas struktur analisis bentuk musik, membantu penulis dalam menganalisis bentuk lagu *Prélude No.1* karya dari Heitor Villa Lobos, seperti figur, motif, semi frase, frase dan bentuk periode atau kalimat dan berikut penjelasan elemen-elemen tersebut menurut Leon Stein: Figur adalah unit konstruksi terkecil dalam musik. Setidaknya terdiri dari satu ritme yang berkarakter dan satu interval yang berkarakter, sebuah figur dapat terdiri dari minimal dua nada dan maksimal duabelas. Motif adalah sebuah porsi tematik (berkenaan dengan tema) yang dapat terdiri dari dua atau tiga figur. Semi frase adalah sederetan motif. Frase adalah sederetan semi frase. Bentuk periode atau kalimat adalah dua frase, yang pertama disebut antiseden; dan yang kedua disebut konsekuen. Referensi buku ini digunakan dalam bab II dan bab III

Stanley Sadie. (ed). *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. Volume 19 (London: Macmillan Publisher Ltd, 1980). Buku ini membahas tentang riwayat hidup Heitor Villa Lobos yang digunakan untuk membedah bab II.

C.5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu analisis struktural dengan tahapan:

1. Study Pustaka
Dalam hal ini penulis mengumpulkan beberapa buku acuan yang dianggap berkaitan dengan materi yang akan dibahas
2. Diskografi
Untuk melengkapi hasil studi pustaka penulis juga mendengarkan lagu rekaman tersebut sehingga dapat diketahui secara aktual.
3. Analisis
Karya tersebut dianalisis dengan tujuan untuk lebih mengetahui unsur-unsur musik yang berdasarkan lagu *Prélude No.1* baik ditinjau dari harmoni, melodi, dan ritmik.

C.6. Sistematika Penulisan

Bab I, pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, latar belakang Heitor Villa Lobos dan sejarah *Prélude No.1*.

Bab III, analisis bentuk lagu *Prélude No.1*

Bab IV, Penutup.

A. Kesimpulan

B. Saran

D. BAB II

D.1. Latar Belakang Heitor Villa Lobos

Heitor Villa Lobos yang dilahirkan di Rio de Janeiro pada tanggal 5 Maret 1887 dan Villa Lobos juga meninggal di Rio de Janeiro pada tanggal 17 November 1959 dan Heitor Villa Lobos juga merupakan seorang komposer yang produktif yang mana dia mempunyai lebih dari seribu karya antara lain seperti *cinq preludes*, *12 etudes for guitar* dan *Bachianas Brasileiras*. Heitor Villa Lobos adalah salah satu komposer Amerika Latin paling produktif dan sukses dari abad kedua puluh. Villa Lobos disebut oleh *Grove Music Encyclopedia* sebagai "satu-satunya contoh kreatif paling penting pada abad ke-20 di seni musik Brazil". Karyanya yang lebih dari seribu karya ditambah dengan kehidupan pribadi yang penuh dengan ketidakjelasan, dengan cara memalsukan data diri seperti tanggal kelahiran dan pengalamannya pernah tinggal di Amazon, Villa Lobos melakukan itu untuk mendapatkan ide-ide untuk komposisinya. Pada dasarnya Villa Lobos belajar otodidak, menerima sangat sedikit pembelajaran formal untuk musik, tetapi secara *intuitif* Villa Lobos banyak menyerap pengaruh-pengaruh berbeda dari seni musik Eropa.⁴

Situasi politik dan budaya di Brazil pada pergantian abad kedua puluh memberikan lingkungan yang baik bagi Villa sebagai tokoh dari identitas musik Brazil. Nilai-nilai budaya Eropa perlahan-lahan ditinggalkan demi menumbuhkan estetika yang benar-benar menjadi karakteristik Brazil setelah kejatuhan Kekaisaran Pangeran Pedro, meskipun Brazil mencapai kemerdekaan dari Portugal, Villa Lobos muncul sebagai komposer di tengah-tengah perjuangan ini, yang pada puncaknya dalam Pekan Seni Modern yang dirayakan di São Paulo sebagai seratus tahun kemerdekaan Brazil. Selama kejadian ini, pertunjukan karya-karya Villa Lobos yang dibentuknya dari beberapa perspektif sebagai komposer modern Brazil yang terdepan, seperti yang terlihat dalam pujian penyair Ronald de Carvalho:

⁴ Esthea Kruger, B.Mus., M.M, Doctoral Dissertation: "An Analisis of Pitch Organization in Villa-Lobos's *Rudepoêma*" (North Texas: University of North Texas, 2013), 1.

...*The music of Villa-Lobos is one of the most perfect expressions of our culture. In it quivers the flame of our race, what is most beautiful and original in the Brazilian race ... What it shows us is a new entity, the special character of a people that begins to define itself freely.... [...]*⁵

Musik Villa Lobos adalah salah satu ekspresi yang paling sempurna dari budaya kita. Di dalamnya menggetarkan nyala api ras kita, apa yang paling indah dan asli dalam ras Brazil . . . Apa itu menunjukkan kami adalah entitas baru, karakter khusus dari orang yang mulai mendefinisikan dirinya secara bebas [...]

Heitor Villa Lobos mendapatkan pendidikannya secara otodidak yang mana cara pengajarannya bertentangan dengan ajaran secara akademis dan Villa Lobos mendapatkan pelajaran pertamanya dari ayahnya yang bernama Raul Villa Lobos mengajarkan anaknya semenjak Heitor Villa Lobos berusia masih dini, Raul Villa Lobos mengajarkan Heitor Villa Lobos bermain cello dengan menggunakan biola alto dan itu merupakan sebuah instrumen pertamanya yang dimana gunanya adalah untuk mencapai dari tujuan tersebut.⁶ Cello sendiri tetap menjadi instrumen Heitor Villa Lobos, satu-satunya instrumen yang dipelajarinya secara serius dengan Benno Neiderberger, profesor di Institut Musik Nasional di Rio de Janeiro.

Pandangannya terhadap instrumen cello dan keduanya merupakan instrumen yang Villa Lobos kuasai yang mana diperoleh dengan luar biasa yang selanjutnya telah membawanya menghasilkan karya-karya dalam instrumen gesek, termasuk komposisi untuk ansambel cello, misalnya *Bachianas Brasileiras no. 1 dan no. 5, Fantasia Concertante* dan beberapa transkripsi dari *Prelude* dan *Fuga* karya Bach. Karena kematian ayahnya pada tahun 1899, ibu Heitor Villa Lobos yang mempunyai beberapa orang anak lainnya, telah mengabdikan dirinya untuk pendidikan mereka. Heitor Villa Lobos adalah pemuda dengan pribadi yang susah ditebak, yang mana Villa Lobos lebih suka hidup secara bebas bersama dengan musisi-musisi populer kota daripada memberikan perhatiannya terhadap pelajaran kedokteran yang menjadi harapan dari ibunya. Bersama dengan musisi-musisi populer, Villa Lobos telah dapat melatih seni improvisasi iringan gitar untuk *Choro* yang mempunyai modulasi garis melodi tidak tetap, sebuah aliran musik instrumental yang dikemudian hari banyak digemari oleh penduduk di Rio de Janeiro.⁷

⁵ Gerard Béhague, *Heitor Villa-Lobos: The Search for Brazil's Musical Soul* (Austin: Institute of Latin American Studies, University of Texas at Austin, 1994), hal 46;.

⁶ Stanley Sadie. (ed). *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. Volume 19 (London: Macmillan Publisher Ltd, 1980), hlm. 210.

⁷ *Ibid.*

D.2. Latar Belakang *Prélude* No. 1

Istilah *Prelude* mempunyai banyak makna, di musik *Prelude* merupakan bagian musik instrumental pendek dan memiliki banyak variasi, seperti variasi dari organ, piano lute dan gitar, kelompok musik kamar dan orkestra. Menurut *Oxford English Dictionary*, kata *Prelude* adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Prancis *prélude*, kata tersebut merupakan sebuah penyesuaian dari bahasa latin *praeludium* atau *praeludere*, terbentuk dari kata *prae* yang bermakna *sebelum* dan *ludere* yang bermakna *main* dan bilamana kata tersebut digabungkan menjadi satu bermakna, bagian pendahuluan yang dimainkan sebelum bagian utama. Dalam istilah musik kata tersebut mengacu pada bagian dari sebuah gerakan yang membentuk sebuah pendahuluan dalam karya musik.⁸

Sampai saat ini istilah *Prelude* masih sering banyak digunakan dalam setiap pembawaan atau pembuatan sebuah karya musik terutama dalam karya-karya musik klasik, seperti Heitor Villa Lobos, seorang komposer dari Brazil yang telah membuat *Cinq Preludes*, Heitor Villa Lobos hanya membuat sedikit potongan karya untuk solo gitar. *Cinq Preludes* telah menjadi standar dalam repertoar gitar klasik. Berbagai gaya dalam *Prelude* ini menunjukkan bahwa mereka adalah *Prelude* yang berdiri sendiri dalam artian bukan merupakan sebuah kesatuan. Berikut merupakan pemaparan judul atau nama lain dari beberapa *Prelude* karya Heitor Villa Lobos.

1. *Prélude No. 1: Lyric Melody – Homage to the Brazilian sertanejo*
2. *Prélude No. 2: Capadócia and Capoeira melody – Homage to the Carioca Hustle*
3. *Prélude No. 3: Homage to Bach*
4. *Prélude No. 4: Homage to the Brazilian Indian*
5. *Prélude No. 5: Homage to Social life – To the Young Teenagers Who Frequent Rio's Concerts and Theater*⁹

Beberapa *Prelude* ini dibuat dengan gaya yang berbeda-beda yang bertujuan untuk menggambarkan pandangan hidup di Brazil. Seperti yang dikatakan oleh Wright, “*Prelude* dengan nyaman menempati para pendengar seperti lima jendela yang masing-masing terbuka pada aspek yang berbeda dari adegan-adegan di Brazil.”¹⁰ Bahkan dalam adegan-adegan Brasil yang berbeda ini, ada sebuah keterbukaan untuk budaya lain. Heitor Villa Lobos ingin menunjukkan bahwa musik

⁸ Siew Yuan Ong, B.Mus, Master of Arts Thesis. *The Piano Prelude in the Early Twentieth Century: Genre and Form*. (Australia: The University of Western Australia) hal, 4.

⁹ Gerard Béhague. *Heitor Villa-Lobos: The Search for Brazil's Musical Soul* (Austin: Institute of Latin American Studies, University of Texas at Austin, 1994), hal 141.

¹⁰ Simon Wright, *Villa-Lobos* (Oxford, New York: Oxford University Press), hal, 104.

Brasil bisa berinteraksi dengan budaya lain dan masih mempertahankan identitasnya sendiri.¹¹

Dalam repertoar gitar solonya, gaya Heitor Villa Lobos tumbuh menjadi lebih internasional dengan setiap gaya yang dimilikinya. Semua karya awal gitar miliknya sejalan dengan gaya musik populer di Rio de Janeiro dan juga karyanya yang berjudul *Suite Popular Brasileiro*. Selanjutnya Villa Lobos menulis karya untuk gitar yang berjudul *Douze Études*, karya tersebut dibuat atas permintaan Andres Segovia yang memuji-muji karya tersebut karena memiliki teknik gitar yang inovatif dan juga musikalitas yang baik. Pada saat Villa Lobos membuat *Prelude* tersebut, Villa Lobos telah melakukan perjalanan yang bertujuan untuk menguasai dan menggabungkan gaya-gaya musik berbeda dengan teknik gitar barunya. Musik yang telah Villa Lobos ciptakan merupakan seni musik dengan pengaruh-pengaruh musik populer luar dan bukan merupakan pengaruh musik dari populer Brazil yang telah Villa Lobos tulis sebelumnya.

D.3. Teori Musik

Dalam musik, seperti dalam bidang lainnya, teori mengikuti latihannya. Kesepakatan yang disebut dengan teori telah diturunkan dalam jangka waktu yang sangat panjang, mulai dari analisis, karya, dan praktik para komposer master. Tujuan awal teori adalah untuk memperkenalkan kepada pelajar tentang konsep dan terminologi umum (ilmu mengenai batasan atau definisi istilah)¹² yang berguna bagi mereka dalam bermain dan menganalisis musik. Sebagian besar pemain dan pendengar akan sangat memperhatikan musik dalam tiga ratus terakhir, seperti musik dari zaman barok, klasik, romantik, dan era kontemporer.

Perincian dan mode berubah dengan periode yang berbeda dalam sejarah musik, namun fakta ini seharusnya tidak dijadikan alasan untuk membuat periode tertentu sebagai sesuatu yang lebih tepatnya sebagai usaha musikologis dalam perkembangannya. Teori musik mencakup informasi dan ketrampilan, yaitu informasi yang harus diingat dan keterampilan dasar yang didapat. Kemahiran materi dasar paling baik dilakukan dengan penggalan, pengulangan, dan volume kerja yang layak.¹³ Dalam teori musik banyak terdapat banyak penjelasan tentang elemen-elemen dasar musik, George Thaddeus Jones menyebutkan dalam bukunya *Music Theory*, bahwa Irama merupakan suatu elemen dasar dalam musik, George Thaddeus

¹¹ Joy Huether, Op.cit., hal 2.

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "*KBBI daring*", diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terminologi>, pada tanggal 06 Mei 2017 pukul 18:00

¹³ George Thaddeus Jones. *Theory Music*. (New York, Hagerstown, San Francisco, London: Barnes & noble books a division of harper & row, 1974), xvii.

Jones menyebutkan, Irama berkaitan dengan durasi atau panjangnya suara yang berdiri sendiri. Panjangnya ditunjukkan oleh serangkaian simbol yang disebut *notes*; diam juga ditunjukkan oleh simbol yang disebut *rests*. Nama-nama simbol seperti *notes* dan *rests* mengacu pada bagian ukuran dari *common time*

Tangga nada juga merupakan bagian dari teori musik yang disebutkan oleh George Thaddeus Jones dan berikut pemaparannya. Sejak awal, para ahli teori telah mendeskripsikan nada yang digunakan dalam komposisi musik dan menempatkannya pada pokok permasalahan untuk mempelajarinya. Nada diatur dalam urutan bertahap dari kunci nada; Pola, atau susunan nada, disebut tangga nada. Dimulai dengan tiga jenis tangga nada, kromatik, mayor, dan minor, karena mereka merupakan tangga nada yang paling banyak digunakan pada musik abad kedelapan belas dan abad kesembilan belas, tangga nada kromatik terkadang juga disebut dengan tangga nada *twelve-tone* atau *duodecuple*, tangga nada kromatik pada posisi naik ditandai dengan *sharps* (#), dan pada posisi turun ditandai dengan *flat* (b).

E. BAB III

E.1. Analisis Prélude No. 1 Bagian A atau Bagian 1

Prélude No. 1 ini merupakan karya dari Heitor Villa Lobos, merupakan salah satu karya dan juga merupakan karya pertama dalam *Cinq Preludes* (Lima Prelude), dan karya ini merupakan edisi revisi baru dan koreksi oleh Frédéric Zigante, Heitor Villa Lobos, Milan, Italia, 2007 dan keseluruhan biramanya adalah 132 birama.

E.2. Tema



Dalam tema utama terletak pada opmat ketukan 3 hingga birama 12 dan dimainkan dalam tangga nada E minor. Pada birama 4 dengan tempo *ritenuto* (tempo yang melambat secara tiba-tiba). Hal tersebut dimaksudkan untuk melodi pokok yang tertinggi dalam tema utama dan sekaligus untuk memulai imitasi.

E.3. Motif



Pada bagian A terdapat satu motif, terdapat pada opmat ketukan ketiga hingga birama 2 ketukan pertama.

Motif tersebut diolah secara repetisi pada birama 12 ketukan ketiga hingga birama 14 ketukan pertama yang terdapat seperti pada bagian A.

Motif tersebut juga diolah secara repetisi pada birama 28 ketukan ketiga hingga birama 30 ketukan pertama seperti pada bagian A. Dari uraian tentang motif di atas, bisa disimpulkan bahwa motif pada bagian A diolah dengan cara repetisi.

E.4. Harmoni

Harmoni bagian A dalam tangga nada E minor. Birama 22-27 ketukan pertama terjadi modulasi, dari E minor menjadi Fis, As, Fis, kemudian kembali ke E minor. Gerakan akor dalam modulasi tersebut adalah dari V ke I. Modulasi tersebut bertujuan untuk memberi suasana kontras sebelum memasuki pengulangan tema yang kedua, dan pada birama 51 berakhir dengan akor V.

E.5. Bagian B atau Bagian 2

Bagian B terdiri dari birama 52 hingga birama 77. Di bagian ini dimainkan dengan *più mosso* (lebih bergerak) dan didominasi oleh nada-nada $1/8$  dan $1/16$  dan dalam tangga nada E mayor. Pada birama 1 hingga birama 4 bagian A digunakan sebagai pengembangan dalam bagian B, pengembangan tema itu menggunakan variasi melodi, harmoni, ritmis, dan poliritmik (pergantian sukatan). Pada bagian B dimulai pada birama 52 yang diawali dengan sukatan $2/4$, dimainkan dengan tempo *più mosso* (lebih bergerak), dan tema pada bagian B terdiri dari birama 52 hingga birama 57 dan merupakan sebuah pengembangan dari tema utama. Pengembangan tema tersebut menggunakan variasi melodi, harmoni, ritmis, dan poliritmik (pergantian sukatan). Birama 69 dimainkan dengan *rallentando* bertujuan untuk masuk dalam *poco meno* (agak kurang). Hal tersebut bertujuan untuk merubah tempo sesudah tempo *piu mosso*. Birama 79 dimainkan dengan *rallentando* sebagai persiapan untuk menuju pada pengulangan bagian A. Birama 78 hingga birama 79 adalah penutup dari tema bagian B dan sama seperti penutup pada bagian A. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa, Pengembangan tema tersebut menggunakan variasi melodi, harmoni, ritmis, dan poliritmik (pergantian sukatan). Pergantian tersebut adalah $2/4$, $3/4$, $3/8$ dan kemudian kembali pada sukatan $2/4$.

Motif pada bagian B adalah pengembangan dari motif bagian A. Pengembangan tersebut menggunakan interpelasi (penambahan nada), perubahan ritmis dan repetisi (pengulangan). Motif bagian B terdapat pada birama 52 hingga birama 53 dan diolah secara repetisi pada birama 54 hingga birama 55, Setelah 54 hingga birama 55 diolah secara repetisi dengan mengikuti motif bagian B yang terdapat pada birama 52 hingga birama 53 Kemudian diulang pada birama 60 hingga birama 61 dan birama 62 hingga birama 63, Birama 69 dimainkan dengan *rallentando* bertujuan untuk masuk dalam *poco meno* (agak kurang). Hal tersebut bertujuan untuk merubah tempo sesudah tempo *piu mosso*. Birama 79 dimainkan dengan *rallentando* sebagai persiapan untuk menuju pada pengulangan bagian A. Birama 78 hingga birama 79 adalah penutup dari tema bagian B dan sama seperti penutup pada bagian A. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa, Pengembangan tema tersebut menggunakan variasi melodi, harmoni, ritmis, dan poliritmik (pergantian sukatan). Pergantian tersebut adalah $2/4$, $3/4$, $3/8$ dan kemudian kembali pada sukatan $2/4$. Harmoni pada bagian B adalah dalam tangga nada E mayor dan umumnya gerakan harmoni dari I ke V7. Dalam birama 67 hingga birama 77 terjadi modulasi dari E mayor, E minor, C mayor dan kemudian kembali lagi ke E mayor. Modulasi tersebut bertujuan untuk memperjelas harmoni sebelum memasuki pengulangan tema yang sama.

E.6. Bagian C atau Bagian 3



Tema pada bagian ini adalah sebuah pengulangan dari tema A sebelumnya. Pengulangan tersebut terjadi pada birama 79 ketukan ketiga hingga birama 91 ketukan kedua. Birama 83 dimainkan dengan *ritenuto*, hal tersebut untuk memperjelas melodi pokok yang paling tinggi dalam tema utama dan memulai sekwen turun, tema utama diulang hanya sebagian pada birama 91 ketukan ketiga hingga birama 95, Birama 90 hingga birama 105 adalah pengembangan dari tema utama. Pengembangan tersebut secara umum menggunakan perubahan ritmis dan modulasi dari tangga nada E minor, Fis, As, Cis kemudian kembali lagi ke E minor. Pada birama 103 ketukan ketiga hingga birama 105 ketukan kedua dimainkan dengan *crescendo animando*, hal itu untuk menunjukkan klimaks dari pengembangan tema utama. Kemudian pada birama 105 ketukan ketiga hingga birama 106 dimainkan dengan *poco allargando*, dengan tujuan untuk menyatakan bahwa akan terjadi perubahan tempo setelah *poco allargando*. Birama 106 hingga birama 107 ketukan kedua adalah penutup dari pengulangan tema utama. Tema utama diulang kembali hanya sebagian pada birama 107 ketukan ketiga hingga birama 111. Birama 111 dimainkan dengan *ritenuto*, untuk memperjelas melodi pokok yang paling tinggi dalam pengulangan tema utama yang kedua dan terjadi sekwen turun.

Birama 112 hingga birama 132 merupakan pengembangan dari tema utama. Pengembangan tersebut umumnya menggunakan perubahan ritmis dan harmoni. Pada birama 113 hingga birama 118 terjadi beberapa kali aksentuasi bertujuan untuk memperjelas melodi. Kemudian birama 120 dimainkan dengan *rallentando*, hal itu untuk menunjukkan suasana kontras sebelum memasuki *a tempo*. Selanjutnya birama 131 dimainkan dengan *rallentando* untuk memperjelas suasana pada akhir lagu, Motif pada birama 79 ketukan ketiga hingga birama 81 ketukan pertama, Motif pada birama 91 ketukan ketiga hingga birama 93 ketukan pertama dan birama 107 ketukan ketiga hingga birama 109 ketukan pertama. Harmoni pada bagian ini persis sama dengan bagian A yang sebelumnya dalam tangga nada E minor, hanya pada birama 130-132 terjadi modulasi ke tangga nada E mayor. Modulasi tersebut dikenal dengan istilah *Ters Picardi* (diawali dengan tangga nada minor dan berakhir dengan tangga nada mayor).

F. Kesimpulan

F.1. Kesimpulan

Heitor Villa Lobos yang dilahirkan di Rio de Janeiro pada tanggal 5 Maret 1887 dan Villa Lobos juga meninggal di Rio de Janeiro pada tanggal 17 November

1959 dan Heitor Villa Lobos juga merupakan seorang komposer yang produktif yang mana dia mempunyai lebih dari seribu karya antara lain seperti *cinq preludes*, *12 etudes for guitar* dan *Bachianas Brasileiras*.

Prélude No.1 karya Heitor Villa Lobos karya yang berbentuk A B A dan memiliki 132 birama dimainkan di E minor di sukut 3/4, bentuk A merupakan tema dari karya ini dan mempunyai ciri kelompok motif dan pada bagian B merupakan sebuah pengembangan dari tema A, dan bagian ketiga merupakan pengulangan yang sama, hanya pada birama 130-132 terjadi modulasi ke tangga nada E mayor. Modulasi tersebut dikenal dengan dengan istilah *Ters Picardi* (diawali dengan tangga nada minor dan berakhir dengan tangga nada mayor). Pada birama 1 hingga birama 4 bagian A digunakan sebagai pengembangan dalam bagian B, pengembangan tema itu menggunakan variasi melodi, harmoni, ritmis, dan poliritmik (pergantian sukut).

F.2. Saran

Keproduktifan seorang komposer dalam membuat karya sangatlah penting untuk menunjang perjalanan bermusiknya dan juga merupakan sebuah perjalanan dari sebuah perkembangan skill individu sang komposer sendiri dalam menciptakan karakteristik dalam bermusik, dan cintailah musik dari tanah kelahiranmu, karena itu merupakan merupakan sebuah hal yang membuat seorang pemusik atau komposer dalam memaknai arti dari nasionalisme dan dengan begitu seseorang juga akan mampu menjadikan pribadi yang berbeda jika seseorang mampu untuk memadukan musik dari budaya lain dan menjadi sesuatu hal yang baru dan berbeda.

G. Daftar Pustaka

- Allen, S. Michalek. *Modern Harmonic Progression*. (Rexdal, Ontario, Canada: Humber College Boulevard, 1997).
- Aristotle, 'Ars Rhetorica' (ca. 336 B.C.), bab. 3, hal. 1414b; dikutip dari Warren Kirkendale's 'Ciceronians versus Aristotelians on the Ricercar as Exordium, dari Bembo to Bach', *Journal of the American Musicological Society*, 32/1 (Spring, 1979).
- David, Ewen. *The Complete Book of 20th Century Music*. (Englewood Cliffs. N.J. : Prentice Hall, Inc. 1952).
- David, Ledbetter, 'Prelude (1)' dari *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, ed. Stanley Sadie, 2nd edition (London: Macmillan Publishers Ltd., 2001).
- Esthea, Kruger, Doctoral Dissertation: "An Analisis of Pitch Organization in Villa-Lobos's *Rudepoêma*" (North Texas: University of North Texas, 2013).
- Gerard, Béhague, *Heitor Villa-Lobos: The Search for Brazil's Musical Soul* (Austin: Institute of Latin American Studies, University of Texas at Austin, 1994).
- Huether, Joy, Master of Arts Thesis. *Villa-Lobos's Cinq Preludes: An Analysis of Influences*. (Oregon: University of Oregon).

- Lisa, M. Peppercorn, *Villa-Lobos. Illustrated Lives of the Great Composers*, ed. Audrey Sampson (London; New York: Omnibus Press, 1989).
- Lisa, M. Peppercorn, *Villa-Lobos: Collected Studies* (Aldershot, Hants, England: Scholar Press, 1992).
- Maurice, J. Summerfield. *The Classical Guitar and its Players since 1800*. (England: Ashley Mark Publishing. Co. 1980).
- Mutaqqin, Moh.dan Kustap. *Seni Musik Klasik*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Richard, Strauss, *Recollections and Reflections*, ed. Willi Shuh, Trans. L. J. Lawrence (New York: Boosey and Hawkes).
- Sadie, Stanley. (ed). *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. Volume 19 (London: Macmillan Publisher Ltd, 1980).
- Siew Yuan Ong, B.Mus, Master of Arts Thesis. *The Piano Prelude in the Early Twentieth Century: Genre and Form*. (Australia: The University of Western Australia).
- Simon, Wright, *Villa-Lobos* (Oxford, New York: Oxford University Press).
- Stein, Leon. Struktur dan Gaya: *Struktur dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal (Edisi Perluasan)*, Terj. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St. (Yogyakarta: UPT Perpustakaan Institut Seini Indonesia Yogyakarta, 2011).
- Thaddeus Jones, George. *Theory Music*. (New York, Hagerstown, San Francisco, London: Barnes & noble books a division of harper & row, 1974).
- Thompson, Wendy, 'Prelude' dari *The New Oxford Companion to Music*, ed. Denis Arnold (Oxford: Oxford University cetakan, 1983).

SUMBER INTERNET:

- Dolmetsch Organisation, "*Music Dictionary*", <http://www.dolmetsch.com>.
- <https://www.britannica.com/biography/Heitor-Villa-Lobos>.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>